

BAB II

INVENTARISASI TANAMAN OBAT MASYARAKAT BADUY DALAM KABUPATEN LEBAK, BANTEN

A. Definisi Etnobotani

Etnobotani berasal dari kata “etno/ethnic” yang berarti suku bangsa dan “botani” adalah ilmu tumbuh-tumbuhan. Istilah “etno” mengindikasikan tentang pengetahuan masyarakat lokal dan istilah “etno” ini sering digabungkan dengan nama-nama seperti ekologi, botani dan zoologi (Suryana,2002:8).

Etnobotani didefinisikan sebagai suatu studi yang menjelaskan hubungan antara manusia dengan tumbuh-tumbuhan yang secara keseluruhan menggambarkan peranan fungsi tumbuhan dalam suatu budaya. Studi etnobotani tidak hanya mengenai data botani taksonomi saja, tetapi juga menyangkut pengetahuan botani tradisional yang dimiliki masyarakat setempat (Veriana *dalam* Dharmono, 2014:23).

Selain itu, ia juga menjelaskan jika etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional yang telah menggunakan berbagai macam jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Etnobotani mempelajari pemanfaatan tumbuhan secara tradisional oleh suku bangsa yang primitif.

Etnobotani adalah ilmu botani mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam keperluan kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Biasanya dalam

etnobotani di masyarakat yang masih primitif atau pedalaman untuk dalam pengobatan tradisional.

B. Definisi Tanaman Obat

Tanaman obat adalah Jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan ataupun maupun mencegah berbagai penyakit, berkhasiat obat sendiri mempunyai arti mengandung zat aktif yang bisa mengobati penyakit tertentu atau jika tidak memiliki kandungan zat aktif tertentu tapi memiliki kandungan efek resultan atau sinergi dari berbagai zat yang mempunyai efek mengobati (Anonymous, 2012:9).

Pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman merupakan manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan dan telah diakui peranannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. WHO merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker. Hal ini menunjukkan dukungan WHO untuk back to nature.

Upaya pengobatan tradisional dengan obat-obat tradisional merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dan sekaligus merupakan teknologi tepat guna yang potensial untuk menunjang pembangunan kesehatan. Hal ini disebabkan antara lain karena pengobatan tradisional telah sejak dahulu kala dimanfaatkan oleh masyarakat serta bahan-bahannya banyak terdapat di seluruh pelosok tanah air. Dalam rangka peningkatan dan pemerataan pelayanan kesehatan masyarakat, obat tradisional perlu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Untuk lebih

meningkatkan penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang semakin luas dan kompleks dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 99a/Menkes/SK/III/1982 tanggal 2 Maret 1982 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional yang merupakan penjabaran pola Pembangunan Nasional dan sebagai petunjuk pelaksanaan pembangunan dibidang kesehatan (Tukiman 2004:1).

Tanaman obat adalah obat tradisional yang terdiri dari tanaman-tanaman yang mempunyai khasiat untuk obat. Di mana khasiatnya diketahui dari hasil penelitian dan pemakaian oleh masyarakat. Tanaman obat banyak sekali jenisnya dan manfaatnya, dari mulai mampu mengobati penyakit yang ringan sampai penyakit berat. Tanaman obat sudah banyak teruji ampuh dibandingkan dengan obat-obat yang dicampur bahan kimia.

1. Macam-macam Tanaman Obat

Sistem pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat lokal tentang alam tumbuh-tumbuhan merupakan dasar pengetahuan yang sangat penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka (Setyowati & Wardah, 2007:228). Pengelolaan sumber daya alam hayati di Indonesia mengalami peningkatan selama kurun waktu 35 tahun terakhir ini, bukan hanya sebagai pemenuhan kebutuhan primer terbatas pada bahan sandang, pangan dan papan, tetapi juga pada kebutuhan lain seperti sistem pengobatan tradisional (Dharmono, 2007:7).

Tanaman obat yang terdapat di Desa Cibeo Baduy Dalam Kabupaten Lebak, Banten sangat bervariasi. Setiap bertemu dengan Kepala Keluarga (KK) yang menggunakan tanaman obat ini mereka menunjukkan

tanaman-tanaman apa saja yang digunakan dalam pengobatan. Tanaman obat yang ditemukan di Desa Cibeo dan masyarakat Baduy Dalam ini ada 47 jenis tanaman obat yang biasa mereka gunakan dalam pengobatan.

2. Manfaat dan Khasiat dari macam-macam Tanaman Obat

Sejak terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya mulai dari sejak itu pula manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan alam bagi kehidupannya, termasuk keperluan obat-obatan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-upaya kesehatan masyarakat. Khasiat merupakan suatu indikasi bahwa tanaman tersebut mempunyai kemampuan untuk dapat digunakan sebagai obat. Hal ini disebabkan oleh kandungan metabolit sekunder atau senyawa aktif yang memiliki daya kerja dalam pengobatan dari setiap tanaman (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian). Manfaat dan khasiat dari macam-macam tanaman obat yang tersaji pada tabel.

Tabel 2.1 Manfaat dan Khasiat Tanaman Obat

No.	Nama Spesies	Nama Ilmiah	Manfaat
1.	Jambu Batu	<i>Psidium guajava</i>	Obat sakit perut
2.	Pisitan	<i>Lansium domesticum</i>	Obat stamina

3.	Kanyere	<i>Bridelia monoica</i>	Obat sakit perut
4.	Harendong	<i>Melastoma polyanthum</i>	Obat diare
5.	Kalapa	<i>Cocos nucifera</i>	Obat diare
6.	Rinu	<i>Piper cubeba</i>	Obat batuk
7.	Kaca Piring	<i>Gardenia angusta</i>	Obat demam
8.	Pungpurutan	<i>Triumfetta bartamia</i>	Obat diare
9.	Jonge	<i>Emilia sonchifolia</i>	Obat conge
10.	Capeu Pacikrak	<i>Erechtites valerianifolia</i>	Obat sakit mata
11.	Jukut Galing	<i>Fimbrystilis globulosa Kunth</i>	Obat agar rambut berkeriting
12.	Jambe	<i>Areca cathecu</i>	Obat luka
13.	Teureup	<i>Artocarpus elastica</i>	Obat alergi gatal
14.	Eurih	<i>Imperata cylindrica</i>	Obat luka
15.	Cikur	<i>Kaepferia galanga</i>	Obat keseleo
16.	Limus	<i>Mangifera foetida Lour</i>	Obat stamina
17.	Jeungjing	<i>Albizia falcata</i>	Obat cacing perut
18.	Katepeng	<i>Cassia alata</i>	Obat alergi gatal
19.	Gehgeran	<i>Mimosa pudica L</i>	Obat sariawan
20.	Gaharu	<i>Gonystillus macrophylus</i>	Obat sakit kepala
21.	Laja	<i>Alpinia galanga</i>	Obat luka

22.	Rambutan Aceh	<i>Nephelium lappaceum</i>	Obat demam
23.	Jukut Pingping Kasir	<i>Paspalum scorbiculatum</i>	Obat melancarkan kencing
24.	Kisabrang	<i>Peronema conescens</i>	Obat stamina
25.	Cangkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Obat batuk
26.	Lempuyang	<i>Zingiber odoriferum</i>	Obat stamina
27.	Angsana	<i>Pterocarpus indicus Willd</i>	Obat sakit gigi
28.	Singgugu	<i>Clerodendron serratum</i>	Obat penyakit kuning/hepatitis
29.	Jukut Jampang Pahit	<i>Digitaria sanguinalis</i>	Obat luka
30.	Bonteng	<i>Cucumis sativus</i>	Obat luka bakar kulit
31.	Tiwu	<i>Saccharum officinarum</i>	Obat mempelancar kencing
32.	Berenuk	<i>Crescentia cujete</i>	Obat demam
33.	Jeruk Nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Obat sakit mata
32.	Pecah Beling	<i>Strobilanthes crispus L</i>	Obat demam
33.	Salam	<i>Syzigium poyanthum L</i>	Obat panas dalam
34.	Panglay	<i>Zingiber cassumunar Roxb</i>	Obat diare
35.	Seureuh	<i>Piper betle</i>	Obat mimisan

36.	Saga	<i>Abrus precatorius L</i>	Obat batuk
37.	Nangka Walanda	<i>Annona muricata L</i>	Obat demam
38.	Kawung	<i>Arenga pinnata Merr</i>	Obat stamina
39.	Ki Encok	<i>Plumbago zeylanica</i>	Obat pegal linu
40.	Capeu	<i>Blumea balsamifera</i>	Obat stamina
41.	Bawang Bodas	<i>Allium sativum</i>	Obat sakit gigi
42.	Jukut Bau	<i>Ageratum conyzoides</i>	Obat mimisan dan obat luka
43.	Pacing	<i>Costus speciosus</i>	Obat penawar racun karena gigitan ular
44.	Jaringao	<i>Acorus calamus</i>	Obat keseleo
45.	Antanan	<i>Centela asiatica</i>	Obat luka
46.	Koneng	<i>Cucurma dimestica</i>	Obat penyakit kuning/hepatitis
47.	Awi Gede	<i>Gigantochloa verticilata</i>	Obat penguat dan pembersih rambut

Sumber: Yuniarti (2008, h. 76 - 337) dan Iskandar (2005, h.35-95)

C. Desa Cibeo Baduy Dalam Kabupaten Lebak, Banten

1. Georafis Baduy Dalam

Suku Baduy terletak didaerah Banten, secara geografis suku Baduy terletak pada kordinat 6°27'27" – 6°30'0" LS dan 108°3'9" –

106°4'55" BT , suku baduy bermukim tepatnya di kaki gunung kendeng didesa kanekes, Kecamatan Leuwidamar, Kabupaten Lebak-Rangkasbitung, Banten, berjarak sekitar 40 km dari kota Rangkasbitung.suhu rata - rata disana adalah 20 °C dan tiga Desa utamanya adalah Cibeo, Cikeusik, Cikertawana. (Ashary, 2011:2)

Menurut (Ashary 2011:5), dilihat dari segi geografisnya memang suku Baduy ini jauh dari tempat - tempat umum dan terletak dekat gunung sehingga menyebabkan orang kenakes lebih menutup diri terhadap dunia luar seperti tidak mau belajar baca tulis, mengenal teknologi, dan hanya berpegang teguh terhadap kepercayaan dan adat istiadat yang mereka anut. orang kenakes dibagi menjadi 2 yaitu orang kenakes dalam dan orang kenakes luar. adapun perbedaan antara orang kenakes dalam dan orang kenakes luar yaitu:

- a. Tidak diperkenankan menggunakan kendaraan untuk sarana transportasi.
- b. Tidak diperkenankan menggunakan alas kaki.
- c. Pintu rumah harus menghadap ke utara/selatan (kecuali rumah sang Pu'un atau ketua adat).
- d. Larangan menggunakan alat elektronik (teknologi).
- e. Menggunakan kain berwarna hitam/putih sebagai pakaian yang ditenun dan dijahit sendiri serta tidak diperbolehkan menggunakan pakaian modern.

2. Sosial Budaya Baduy Dalam Kabupaten Lebak, Banten

Suku Baduy yang merupakan suku yang tinggal di pedalaman banten yang memiliki banyak kebudayaan yang unik-unik dan berbeda dari suku yang lain. Suku Baduy yang merupakan suku yang tidak mengikuti perkembangan zaman dan bisa dikatakan suku yang tidak mau memodernisasikan dirinya dengan cara mengasingkan dirinya dari zaman sekarang di wilayah Kenakes.

Baduy yang merupakan suku yang kesehariannya lebih mengarah pada kesederhanaan yang hidup apa adanya, membatasi segala hal-hal serta kebutuhan keduniaan atau materi yang berlebihan dan juga hidup dengan pedoman atau aturan hukum pada pikukuh dan kaidah-kaidah yang syariat dan penuh makna. Selain itu juga dengan kesederhanaan suku Baduy, Baduy juga sangat taat dalam mempertahankan dan melaksanakan tradisi dari nenek moyang atau leluhurnya. Karena suku baduy sangat yakin, dengan adanya hal tersebut maka mereka berkeyakinan bahwa nantinya itu akan penting dan bisa turun menurun ke anak cucunya nanti.

Walaupun Baduy merupakan suku yang terasing dan mengasingkan diri di wilayahnya, tapi tidak untuk menutup kemungkinan dia tidak menerima orang yang masuk ke sukunya. Tetapi malah terbanding terbalik, bahwa suku Baduy ini selain tertutup mereka juga terbuka untuk semuanya dan bahkan juga ada pengunjung yang datang ke sukunya, mereka memang melihat seperti

orang asing. Tetapi mereka juga akan selalu menghormati orang yang sedang berada di sukunya ketika datang dan menjamunya dengan hangat asalkan tujuan dari setiap pengunjung juga ada maksud kebaikan. Bahkan suku Baduy juga sangat mendukung setiap adanya program dari pemerintah Banten untuk mengikuti aturan dari daerah Provinsi tersebut demi kenyamanan bersama.

D. Peta Lokasi Baduy Dalam



Gambar 2.1 Peta Lokasi Baduy Dalam

Sumber dari <http://indonesiatravelmagazine.com/banten/>

E. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran yang diteliti

Analisis Inventarisasi Tanaman Obat Oleh Masyarakat Baduy Dalam Kabupaten Lebak, Banten berkaitan dengan salah satu Kompetensi Dasar kurikulum 2013 kelas X semester 2 yaitu pada KD 3.3 Mendeskripsikan ciri –ciri Divisio dalam dunia tumbuhan dan peranannya bagi kelangsungan hidup di bumi. Pokok bahasan yang dipelajari adalah Plantae. Beberapa hal yang akan dibahas dalam pada materi Plantae adalah keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, bahan dan media pembelajaran, strategi pembelajaran dan sistem pembelajaran.

1. Keluasan dan Kedalaman Materi

Tumbuhan merupakan penyusun utama ekosistem, terutama ekosistem hutan. Dalam hal ini tumbuhan merupakan tempat tinggal atau habitat berbagai jenis satwa. Bahkan berbagai jenis satwa tertentu memiliki habitat spesifik pada kanopi pepohonan, contohnya adalah berbagai jenis burung dan berbagai jenis primata arboreal. Selain itu, setiap jenis tumbuhan (lumut, paku, dan tumbuhan berbiji) mempunyai peran tertentu yang khas. Secara sekilas, mungkin kalian melihat tumbuhan lumut tidak mempunyai manfaat bagi kehidupan. Namun, ternyata lumut banyak berperan penting di dalam ekosistem. Di ekosistem hutan hujan tropis, lumut berperan penting dalam meningkatkan kemampuan hutan menahan air (water holding capacity). Selain itu, lumut juga merupakan habitat penting bagi organisme lain, terutama populasi hewan invertebrata. Beberapa jenis anggrek, misalnya, tidak akan dapat bertahan andaikan tidak ada lumut yang sehat.

Bahkan lumut juga merupakan media yang baik bagi perkecambahan biji tumbuhan tingkat tinggi.

Selain itu, ada spesies tertentu pada tumbuhan lumut yang dapat dimanfaatkan oleh manusia/penduduk. Misalnya saja, *Marchantia polymorpha*, yang digunakan untuk mengobati sakit hepatitis (radang hati). *Sphagnum* sp. dapat digunakan sebagai pembalut atau pengganti kapas. Selain itu, tumbuhan lumut juga merupakan bioindikator pencemaran lingkungan. Bahkan berbagai jenis lumut tertentu bisa menunjukkan adanya kandungan bahan tambang, misalnya spesies lumut yang hidup di permukaan batuan yang mengandung biji besi.

Selain lumut, tumbuhan paku yang mungkin dianggap kurang bermanfaat, ternyata banyak banyak berperan dalam kehidupan kita. Contohnya, semanggi (*Marsellia crenata*) dapat dimanfaatkan untuk dijadikan sayuran. Paku rane (*Selaginella wildenowi*) dapat difungsikan sebagai obat penyembuh luka. *Dryopteris filixmas* juga mempunyai fungsi yang sama yakni sebagai bahan penghasil obat-obatan. Dalam bidang pertanian, *Azolla pinata* dapat dimanfaatkan sebagai pupuk hijau tanaman padi di sawah. Ini dapat dilakukan karena tumbuhan tersebut dapat bersimbiosis dengan tanaman algae biru, dan mampu mefi ksasi atau menambat N₂ di dalam tanah. Akibatnya, tanah bisa menjadi subur.

Selain itu, tumbuhan paku juga merupakan tanaman ornamen taman yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Sebagai tanaman hias tumbuhan paku dapat dijual dengan harga yang tinggi. Jenis tumbuhan paku yang bisa dimanfaatkan sebagai tanaman hias antara lain paku sarang burung

(*Asplenium nidus*), paku ekor merak (*Adiantum farleyense*), paku suplir (*Adiantum concatum*), dan paku tanduk rusa (*Platyserum bifurcatum*).

Setelah lumut dan paku, tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan manusia adalah kelompok tumbuhan berbiji. Tumbuhan berbiji yang berupa pohon bisa menjadi tumbuhan perindang, misalnya beringin (*Ficus benjamina*), jati, mahoni, dan akasia. Selain itu, bisa juga sebagai bahan obat-obatan. Obat kencing batu bisa diambil dari bunga matahari, Diabetes mellitus dan diare bisa diatasi dengan buah apel. Sebagai minuman penghangat badan, kita sering memanfaatkan jahe dan temu lawak (golongan *Zingiberaceae*), dan kayu putih (*Eucalyptus sp.*). Dan sebagai obat sakit malaria kita menggunakan kina (*Cinchona succirubra*) (Perpustakaan Cyber, 2012).

2. Bahan dan Media Pembelajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Maka dalam penelitian bahan ajar yang digunakan adalah paket Biologi SMA kelas X Semester II dan beberapa artikel atau makalah yang mendukung dalam materi pembelajaran.

Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Ada beberapa alat dan bahan untuk media pembelajaran yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

Tabel 2.2 Alat dan bahan Pembelajaran

No.	Alat	Bahan
1.	Laptop	Buku Paket Biologi SMA kelas X penerbit Eirlangga
2.	Infokus	LKS
3.	Powerpoint	Artikel atau majalah yang mendukung

3. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai peserta didik sampai di akhir kegiatan pembelajaran.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran pada materi Kingdom Plantae ini yaitu menggunakan pre test dan post test. Pre test dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kemampuan siswa pada materi yang akan diajarkan. Post test merupakan evaluasi atau tahap akhir untuk mengetahui kemampuan siswa sudah mengerti atau belum mengenai materi yang sudah disampaikan

dengan cara memberikan pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan. Selain pretes dan postes, dilakukan juga penyampaian materi dengan melibatkan ranah kognitif C1 (pengetahuan) untuk mengetahui siswa mengenai konsep yang dipelajari pada materi tersebut. C2 (Pemahaman) untuk menambah pemahaman siswa pada materi yang disampaikan kemudian di rangkum oleh siswa dengan bahasanya sendiri.